



PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DALAM SYIAR ISLAM MELALUI ADZAN DI MASJID NURUL HIDAYAH DI DESA PEDATARAN GELUMBANG MUARA ENIM

Hendri^{1*}, Armasito²

¹ UIN Raden Fatah Palembang

² UIN Raden Fatah Palembang

*Penulis Korespondensi: hendripranata2211@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine the forms of community involvement, the impact of the Adzan Magrib activity, and the supporting and inhibiting factors in its implementation in Pedataran Village, Gelumbang, Muara Enim. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews with religious leaders, mosque administrators, parents, and documentation of activities. The findings show that community involvement is reflected in parents guiding their children to the mosque, the role of religious teachers in teaching Qur'an reading and moral values, and the support of mosque administrators and the surrounding community in maintaining the activity. The Adzan Magrib activity improves children's ability to read the Qur'an, builds the habit of congregational prayer, and shapes positive character. Supporting factors include parental support, active religious leaders, strong social ties, and established religious traditions. Meanwhile, obstacles include parents' busy schedules, digital entertainment influence, limited facilities, and peer influence. Overall, the Adzan Magrib activity serves as an effective means of strengthening Islamic outreach within the Pedataran Village community.*

Keywords: *Community role, Adzan Magrib, Islamic outreach, Child development, Mosque*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peningkatan peran masyarakat, dampak kegiatan Adzan Magrib, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Desa Pedataran Gelumbang Muara Enim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh agama, pengurus masjid Nurul Hidayah, orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak ke masjid, peran ustadz dalam membimbing bacaan Al-Qur'an dan akhlak, serta dukungan pengurus masjid dan lingkungan sekitar dalam menjaga kelancaran kegiatan. Kegiatan Adzan Magrib berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembiasaan salat berjamaah, serta pembentukan sikap dan karakter anak. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, peran aktif tokoh agama, lingkungan sosial yang kompak, dan tradisi keagamaan yang sudah berjalan lama. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain kesibukan orang tua, pengaruh hiburan digital, keterbatasan sarana, serta pengaruh pergaulan. Secara umum, kegiatan Adzan Magrib menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat syiar Islam di tengah masyarakat Desa Pedataran.

Kata Kunci: Peran masyarakat, Adzan Magrib, Syiar Islam, Pembinaan anak, Masjid

LATAR BELAKANG

Syiar Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Muslim. Melalui syiar, ajaran Islam dapat dikenal, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Syiar bisa dilakukan lewat banyak cara, seperti pengajian, dakwah, kegiatan sosial, dan juga melalui suara adzan yang berkumandang dari masjid. Di tengah perubahan zaman yang serba cepat, peran masyarakat dalam menjaga dan menguatkan syiar Islam menjadi

hal yang sangat penting agar nilai-nilai keislaman tetap hidup di lingkungan sekitar (Bashori 2021).

Adzan adalah panggilan untuk melaksanakan salat yang dilakukan lima kali sehari. Suara adzan bukan sekadar tanda masuknya waktu salat, tetapi menjadi pengingat bagi umat Islam untuk kembali kepada Allah. Di dalamnya ada kalimat tauhid dan ajakan menuju kebaikan. Karena itu, adzan memiliki makna yang dalam bagi kehidupan umat Islam. Ketika adzan dikumandangkan dengan baik dan penuh kesadaran, suadzana religius di suatu daerah akan terasa lebih kuat (Riyadi and Setyawan 2021).

Masjid sebagai tempat dikumandangkannya adzan memiliki peran besar dalam membangun kehidupan keagamaan masyarakat. Masjid bukan hanya tempat salat, melainkan pusat kegiatan umat. Dari masjid, berbagai aktivitas keagamaan dapat digerakkan, seperti pengajian, kegiatan remaja masjid, hingga kegiatan sosial. Namun semua itu sering kali berawal dari panggilan adzan yang menjadi tanda berkumpulnya masyarakat (Mubaraq et al. 2024).

Dalam kenyataannya, peran masyarakat dalam mendukung syiar Islam melalui adzan masih beragam. Ada masyarakat yang aktif terlibat, seperti menjadi muadzin, menjaga kebersihan masjid, atau mengatur jadwal adzan. Namun ada juga yang masih kurang peduli terhadap pelaksanaan adzan di masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif dalam memakmurkan masjid melalui adzan perlu terus ditingkatkan agar syiar Islam berjalan lebih maksimal (Prayogi 2024).

Di Desa Pedataran, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, masjid Nurul Hidayah menjadi pusat kegiatan ibadah masyarakat. Adzan yang dikumandangkan setiap hari menjadi bagian dari kehidupan warga. Meski demikian, peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan adzan masih menghadapi beberapa tantangan. Seperti, keterbatasan jumlah muadzin, kurangnya regenerasi dari kalangan pemuda, serta minimnya pembinaan terkait tata cara adzan yang baik dan benar.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat ikut memengaruhi partisipasi dalam kegiatan masjid. Sebagian warga lebih sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau urusan pribadi sehingga keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menjadi berkurang. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan adzan

sebagai bagian dari syiar Islam di desa tersebut. Jika kondisi ini dibiarkan, semangat kebersamaan dalam memakmurkan masjid bisa semakin melemah (Fauzan and Adam 2025).

Padahal, jika masyarakat dilibatkan secara aktif, adzan bisa menjadi sarana penguatan nilai keislaman dan kebersamaan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam mengatur jadwal muadzin, melatih generasi muda, dan menjaga kualitas pengeras suara masjid akan membuat pelaksanaan adzan lebih teratur dan khidmat. Dari sinilah rasa memiliki terhadap masjid akan tumbuh. Ketika masyarakat merasa ikut bertanggung jawab, syiar Islam melalui adzan akan terasa lebih hidup dan berdampak luas (Mochammad Rojalul Amin A.Z et al. 2024).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran masyarakat dalam syiar Islam melalui adzan di masjid. Upaya ini dapat dilakukan dengan pembinaan rutin, pemberdayaan remaja masjid, serta kerja sama antara pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Dengan langkah yang terarah, adzan tidak sekadar menjadi rutinitas harian, tetapi menjadi gerakan bersama yang memperkuat identitas keislaman warga Desa Pedataran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peningkatan peran masyarakat dalam syiar Islam melalui adzan di masjid Nurul Hidayah Desa Pedataran Gelumbang Muara Enim. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan adzan di masjid Nurul Hidayah, wawancara dengan pengurus masjid Nurul Hidayah, tokoh agama, dan masyarakat setempat, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di desa tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh gambaran yang runtut dan mudah dipahami. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Adzan Magrib



Gambar 1. Bentuk Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Adzan Magrib

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Peran masyarakat dalam kegiatan Adzan Magrib di Desa Pedataran terlihat dari keterlibatan banyak pihak yang saling mendukung agar kegiatan tetap berjalan setiap hari. Warga menyadari bahwa pembinaan agama pada anak-anak perlu dilakukan secara bersama, karena pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar. Kesadaran ini membuat masyarakat menjaga kegiatan Adzan Magrib sebagai bagian dari kebiasaan yang sudah lama ada di desa tersebut. Dukungan yang diberikan tidak sebatas ucapan, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang terus dilakukan secara rutin.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan anak-anak hadir di masjid Nurul Hidayah saat waktu Magrib. Mereka mengingatkan anak untuk segera bersiap, menghentikan aktivitas bermain, lalu mengarahkan mereka menuju masjid Nurul Hidayah. Sikap tegas dan perhatian dari orang tua membuat anak terbiasa disiplin terhadap waktu. Selain itu, orang tua juga memberi contoh dengan ikut salat berjamaah sehingga anak melihat langsung praktik ibadah dalam keluarganya. Pola seperti ini membuat kegiatan Adzan Magrib berjalan lebih tertib dan terarah.

Tokoh agama dan ustadz berperan sebagai pembimbing utama dalam kegiatan tersebut. Mereka mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap, membenarkan tajwid, serta memberi penjelasan singkat tentang akhlak dan adab sehari-hari. Cara penyampaian yang sederhana membuat anak-anak mudah memahami materi yang diberikan. Kesabaran ustadz dalam membimbing anak yang masih belajar dari dasar

menjadi faktor penting dalam menjaga semangat mereka. Hubungan yang dekat antara pembimbing dan peserta juga membuat suadzana belajar terasa nyaman.

Pengurus masjid Nurul Hidayah ikut bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan mengatur jalannya kegiatan. Mereka menjaga kebersihan masjid Nurul Hidayah, menyiapkan pengeras suara, serta memastikan waktu pelaksanaan berjalan sesuai jadwal. Walau terlihat sederhana, peran ini sangat menentukan kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan akan sulit berjalan secara teratur. Kerja sama antara pengurus dan tokoh agama membuat pelaksanaan Adzan Magrib lebih terorganisir.

Masyarakat sekitar juga memberi dukungan dengan menjaga suadzana lingkungan tetap tenang saat waktu Magrib. Aktivitas yang menimbulkan kebisingan biadzanya dikurangi agar anak-anak dapat belajar dengan fokus. Sikap saling menghargai ini menunjukkan bahwa warga memahami pentingnya kegiatan tersebut. Lingkungan yang mendukung membuat anak merasa aman dan nyaman saat berada di masjid Nurul Hidayah.

Kegiatan Adzan Magrib juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Orang tua sering bertemu dan berbincang setelah kegiatan selesai, sehingga komunikasi antar keluarga menjadi lebih baik. Interaksi ini mempererat rasa kebersamaan dan menumbuhkan semangat untuk saling membantu dalam hal kebaikan. Ikatan sosial yang kuat menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan.

Secara umum, peran masyarakat dalam pelaksanaan Adzan Magrib di Desa Pedataran terlihat dari kerja sama yang berjalan secara alami tanpa paksaan. Setiap unsur masyarakat menjalankan perannya masing-masing dengan kesadaran bahwa kegiatan ini membawa manfaat bagi anak-anak dan lingkungan desa. Dari sinilah syiar Islam berkembang secara perlahan dan tetap terjaga di tengah kehidupan masyarakat.

Dampak Adzan Magrib terhadap Pengembangan Syiar Islam



Gambar 2. Dampak Adzan Magrib terhadap Pengembangan Syiar Islam

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Kegiatan Adzan Magrib memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan pemahaman agama anak-anak di Desa Pedataran. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan terlihat lebih lancar membaca Al-Qur'an dan mulai memahami dasar-dasar ajaran Islam. Pembelajaran yang dilakukan setiap hari membuat mereka terbiasa berinteraksi dengan kitab suci dan nilai-nilai agama sejak usia dini. Proses yang dilakukan secara terus-menerus ini membentuk kebiasaan yang baik dalam diri mereka.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan salat berjamaah. Anak-anak yang datang ke masjid Nurul Hidayah pada waktu Magrib otomatis mengikuti salat bersama warga lainnya. Kebiasaan ini menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Lingkungan yang mendukung membuat mereka merasa bahwa salat berjamaah adalah hal yang wajar dan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lain terlihat pada perubahan sikap dan perilaku anak. Nasihat yang diberikan oleh ustadz tentang sopan santun, menghormati orang tua, dan menjaga pergaulan mulai diterapkan dalam kehidupan mereka. Orang tua merasakan perubahan tersebut di rumah, seperti anak yang lebih patuh dan lebih santun dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Adzan Magrib memberi pengaruh langsung pada pembentukan karakter.

Kegiatan ini juga menghidupkan suadzana masjid Nurul Hidayah di Desa Pedataran. Saat waktu Magrib tiba, masjid Nurul Hidayah menjadi ramai oleh anak-anak dan warga yang datang untuk salat. Keadaan ini mencerminkan bahwa kegiatan

keagamaan berjalan aktif di tengah masyarakat. Masjid Nurul Hidayah berfungsi sebagai pusat pembinaan umat yang nyata dirasakan manfaatnya.

Bagi orang tua, keberadaan Adzan Magrib memberi rasa tenang karena anak memiliki aktivitas yang jelas dan terarah pada waktu sore hingga malam. Anak tidak lagi menghabiskan waktu bermain tanpa tujuan, melainkan mengikuti kegiatan yang mendidik. Hal ini membantu orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekitar.

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan warga. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap pembinaan generasi muda. Kesadaran ini membuat masyarakat lebih peduli terhadap perkembangan anak-anak di desa.

Dengan berbagai dampak tersebut, Adzan Magrib menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan syiar Islam di Desa Pedataran. Kegiatan yang dilakukan secara sederhana dan rutin ini mampu menjaga nilai-nilai agama tetap hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menjadi faktor paling kuat dalam menjaga keberlangsungan kegiatan Adzan Magrib di Desa Pedataran. Orang tua yang peduli akan selalu mengingatkan anak untuk berangkat ke masjid Nurul Hidayah saat waktu Magrib tiba. Mereka juga memberi arahan agar anak mengikuti kegiatan dengan tertib dan sungguh-sungguh. Perhatian seperti ini membuat anak merasa bahwa kegiatan tersebut penting dalam kehidupan mereka. Jika dukungan dari rumah berjalan konsisten, tingkat kehadiran anak biadzanya stabil dan semangat belajar agama tetap terjaga.

b. Peran Aktif Tokoh Agama

Tokoh agama dan ustadz memiliki peran besar dalam menarik minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan. Cara mengajar yang sabar, ramah, dan mudah dipahami membuat anak merasa nyaman saat belajar. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan usia peserta sehingga mereka tidak merasa kesulitan. Hubungan yang baik antara pembimbing dan peserta menciptakan suadana

belajar yang hangat dan tidak kaku. Kondisi ini sangat membantu kelancaran kegiatan dari waktu ke waktu.

c. Dukungan Pengurus Masjid

Pengurus masjid Nurul Hidayah ikut berperan dalam menyiapkan tempat dan menjaga keteraturan kegiatan. Masjid yang bersih, rapi, dan memiliki penerangan cukup membuat anak-anak betah berada di dalamnya. Selain itu, pengurus juga membantu mengatur jadwal agar kegiatan berjalan rutin. Pengelolaan yang baik membuat pelaksanaan Adzan Magrib lebih tertib dan terarah. Tanpa dukungan dari pengurus, kegiatan akan sulit berjalan dengan maksimal.

d. Lingkungan Sosial yang Mendukung

Lingkungan desa yang masih memiliki ikatan sosial kuat menjadi faktor pendukung yang penting. Warga saling mengingatkan dan menjaga suadzana tetap tenang saat waktu Magrib. Anak-anak merasa aman dan nyaman karena kegiatan didukung oleh masyarakat sekitar. Rasa kebersamaan ini membuat kegiatan menjadi bagian dari kehidupan desa, bukan sekadar aktivitas tambahan.

e. Tradisi Keagamaan yang Masih Terjaga

Kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan sudah lama tumbuh di Desa Pedataran. Tradisi ini membuat masyarakat lebih mudah menerima dan mempertahankan kegiatan Adzan Magrib. Anak-anak sejak kecil sudah terbiasa melihat kakak atau teman mereka belajar di masjid. Kebiasaan turun-temurun seperti ini menjadi kekuatan dalam menjaga syiar Islam tetap berjalan di tengah masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Kesibukan Orang Tua

Sebagian orang tua memiliki kesibukan pekerjaan yang cukup padat sehingga kurang mengawasi kegiatan anak saat waktu Magrib. Kurangnya perhatian ini kadang membuat anak memilih bermain daripada pergi ke masjid. Jika kondisi ini sering terjadi, jumlah peserta bisa menurun dan kegiatan menjadi kurang maksimal.

b. Pengaruh Teknologi dan Hiburan Digital

Perkembangan ponsel dan permainan digital memberi pengaruh besar pada minat anak-anak. Mereka lebih tertarik bermain game atau menonton video dibanding mengikuti kegiatan keagamaan. Tanpa pengawadzan yang tegas, waktu Magrib bisa terlewat begitu saja. Hal ini menjadi tantangan yang cukup serius dalam menjaga konsistensi kehadiran peserta.

c. Kurangnya Kesadaran Sebagian Masyarakat

Walau banyak warga mendukung kegiatan, masih ada sebagian yang kurang peduli terhadap pembinaan agama anak. Sikap kurang perhatian ini dapat memengaruhi semangat anak untuk ikut serta. Jika dukungan sosial melemah, kegiatan akan sulit berkembang dengan baik.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang kurang memadai, seperti pengeras suara yang rusak atau ruang yang sempit, dapat mengganggu kenyamanan belajar. Anak-anak bisa merasa kurang fokus jika kondisi tempat tidak mendukung. Sarana yang terbatas membuat kegiatan kurang berjalan optimal.

e. Konsistensi Pelaksanaan yang Kurang Stabil

Apabila kegiatan tidak dilaksanakan secara rutin karena aladzan tertentu, semangat peserta bisa menurun. Anak-anak cenderung cepat kehilangan kebiasaan jika jadwal sering berubah. Konsistensi sangat penting agar kegiatan tetap menjadi rutinitas harian.

f. Pengaruh Pergaulan

Lingkungan pergaulan anak juga memberi dampak pada minat mengikuti Adzan Magrib. Jika teman sebaya lebih memilih bermain atau melakukan aktivitas lain, anak bisa ikut terbawa. Pengaruh teman yang kuat sering kali membuat anak sulit diarahkan apabila tidak ada pengawadzan yang tegas dari orang tua dan masyarakat.

KESIMPULAN

Bentuk peningkatan peran masyarakat dalam pelaksanaan adzan magrib

Peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan Adzan Magrib di Desa Pedataran terlihat dari kerja sama antara orang tua, tokoh agama, pengurus masjid Nurul Hidayah,

dan warga sekitar. Orang tua mengarahkan anak untuk datang ke masjid dan memberi contoh dengan ikut salat berjamaah. Ustadz membimbing bacaan Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, serta memberi nasihat tentang akhlak dengan cara yang mudah dipahami anak. Pengurus masjid menyiapkan tempat, menjaga kebersihan, dan memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal. Warga sekitar ikut menjaga suadzana tetap tenang saat Magrib. Kerja sama ini membuat kegiatan berjalan rutin dan tertib serta mempererat hubungan sosial antarwarga.

Dampak Adzan Magrib terhadap Pengembangan Syiar Islam

Kegiatan Adzan Magrib berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakan salat berjamaah. Anak menjadi lebih disiplin dalam ibadah dan mulai menerapkan sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Masjid Nurul Hidayah menjadi lebih hidup saat waktu Magrib karena dipenuhi anak-anak dan warga. Orang tua merasa lebih tenang karena anak memiliki kegiatan yang jelas dan terarah. Secara umum, kegiatan ini membantu menjaga nilai agama tetap kuat di tengah masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan orang tua, peran aktif ustadz, pengelolaan masjid Nurul Hidayah yang baik, lingkungan sosial yang kompak, dan tradisi keagamaan yang sudah lama ada. Sementara itu, hambatan yang muncul antara lain kesibukan orang tua, pengaruh ponsel dan hiburan digital, kurangnya kepedulian sebagian warga, keterbatasan fasilitas masjid Nurul Hidayah, jadwal yang kurang konsisten, serta pengaruh pergaulan teman sebaya. Faktor-faktor ini memengaruhi kelancaran dan keberlanjutan kegiatan Adzan Magrib di Desa Pedataran.

1. SARAN

Diharapkan kegiatan Adzan Magrib di Desa Pedataran perlu terus dijaga dan ditingkatkan agar manfaatnya semakin terasa. Orang tua diharapkan lebih konsisten mengawasi dan mengarahkan anak untuk hadir di masjid Nurul Hidayah setiap waktu Magrib. Pengawadzan terhadap penggunaan ponsel juga perlu diperhatikan agar anak tidak lebih memilih hiburan dibanding kegiatan keagamaan.

Tokoh agama dan ustadz disarankan untuk terus membimbing dengan cara yang sabar dan menarik agar anak tetap semangat belajar. Metode penyampaian bisa dibuat lebih variatif supaya anak tidak mudah bosan. Selain itu, perlu adanya upaya melibatkan remaja masjid Nurul Hidayah agar terjadi regenerasi pembimbing di masa depan.

Pengurus masjid Nurul Hidayah sebaiknya menjaga konsistensi jadwal kegiatan dan memperbaiki sarana yang masih kurang, seperti pengeras suara atau pencahayaan. Kerja sama dengan tokoh masyarakat juga penting agar dukungan warga tetap kuat. Dengan langkah yang terarah dan dilakukan bersama, kegiatan Adzan Magrib dapat terus berjalan baik dan semakin memperkuat syiar Islam di Desa Pedataran.

DAFTAR REFERENSI

- Bashori, Abdul Hamid. 2021. "DAKWAH ISLAMIYAH DI ERA MILENIAL." Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 1(2):87–100. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/download/40/49>.
- Fauzan, Mohammad, and Adam Adam. 2025. "Masjid Dan Media Sosial: Strategi Penguatan Peran Keagamaan Dan Sosial Di Era Teknologi Mohammad." Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) 0:639–42.
- Mochammad Rojalul Amin A.Z, Solchan Ghazali, Sudja'i Sudja'i, Didit Darmawan, Amir Bandar Abdul Majid, Agung Satryo Wibowo, and Rafadi Khan Khayru. 2024. "Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan." ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negeri 2(2):57–67. doi:10.61132/ardhi.v2i2.523.
- Mubaraq, Fitratul, Maizal Efendi, Yova Murnika, and Yohana Dwi Putri. 2024. "Mesjid Tempat Ibadah Yang Menyucikan Jiwa Dan Menguatkan Spiritual." Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1(4). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/download/213/283>.
- Prayogi, Oki. 2024. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBANGUN KEBERLANJUTAN DAKWAH ISLAM." Jurnal Syiar-Syiar 4:16–25.
- Riyadi, Ridho, and M. Adin Setyawan. 2021. "LEGALITAS AZAN DI AL-QURAN." Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir 6(2):126–41. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/download/621/515>.